

REVIEW PANDANGAN BEHAVIORISME  
B.F.SKINNER & NATIVISME NOAM CHOMSKY

Rafika Dewi Nasution, S.Pd., M.Hum

FBS –Unimed

### Pendahuluan

Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang wujud seiring dengan kewujudan manusia sendiri. Melalui bahasa manusia dapat melahirkan ide dan berhubungan di antara sesama mereka. Kemampuan bahasa yang baik membantu seseorang untuk berkomunikasi dengan lebih berkesan. Sering kita tidak meyakini banyaknya waktu yang digunakan untuk berkomunikasi dalam aktivitas sehari-hari. Mulai dari bangun tidur di pagi hari hingga tidur kembali di malam hari, bisa dibayangkan berapa kali seseorang mendengar, berbicara, membaca majalah, melihat iklan di media massa, menulis laporan dan karya tulis, dan sebagainya.

Secara umum ada dua macam bentuk komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal adalah suatu bentuk komunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan yang dimiliki seseorang kepada orang lain secara lisan. Sedangkan komunikasi non verbal adalah bentuk komunikasi yang tidak diucapkan secara lisan, tetapi komunikasi itu terjadi melalui tanda-tanda komunikatif, misalnya lisan, gerak badan, rambu-rambu, dan sebagainya.

Berbicara tentang bahasa kita juga akan membicarakan tentang proses pemerolehan bahasa, yaitu pemerolehan bahasa yang bersifat "nurture" dan "nature". Pemerolehan bahasa yang bersifat nurture artinya pemerolehan bahasa seseorang ditentukan oleh lingkungan hidupnya, sedangkan nature berarti pemerolehan bahasa itu pada dasarnya adalah suatu bekal yang telah dimiliki orang ketika dilahirkan.

Kedua sifat pemerolehan bahasa tersebut merupakan topik yang cukup menarik untuk dibahas karena menurut berbagai pihak hal ini masih merupakan suatu kontroversi yang masih belum ditemukan jalan keluarnya sedangkan menurut pihak lain, keduanya telah menjadi sesuatu yang sesungguhnya sama-sama diperlukan dalam *Psikolinguistik* (pemerolehan bahasa).

### Pembahasan

Tulisan ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu pembahasa mengenai pemerolehan bahasa yang bersifat nurture, kemudian pembahasan mengenai pemerolehan bahasa yang bersifat nature, dan dilanjutkan dengan beberapa contoh yang menunjukkan bahwa baik nurture maupun nature diperlukan dalam proses pemerolehan bahasa seseorang.

#### Nurture

Pada intinya yang dimaksud dengan proses pemerolehan bahasa yang bersifat nurture adalah proses pemerolehan bahasa seseorang merupakan suatu kebiasaan yang dapat diperoleh melalui proses pengkondisian (Brown, 2000:34). Proses pemerolehan bahasa yang bersifat nurture dibahas dari sudut pandang beberapa ahli, yaitu Ivan Pavlov, John B. Watson, dan B.F. Skinner.

Eksperimen dan Karya yang membuat Pavlov memiliki reputasi di bidang psikologi sebenarnya bermula sebagai studi dalam pencernaan. Ia sedang mencari proses pencernaan pada anjing, khususnya hubungan timbal balik antara air ludah dan kerja perut. Dalam penelitian tersebut ia melihat bahwa subyek penelitiannya (seekor anjing) akan mengeluarkan air liur sebagai respons atas munculnya makanan. Ia sadar kedua hal itu berkaitan erat dengan refleks dalam sistem saraf otonom. Tanpa air liur, perut tidak membawa pesan untuk memulai pencernaan. Pavlov ingin melihat bahwa rangsangan luar dapat mempengaruhi proses ini, maka ia membunyikan metronom dan di saat yang sama ia mengadakan percobaan makanan anjing.

Setelah beberapa saat, anjing itu -- yang hanya sebelum mengeluarkan liur saat mereka melihat dan memakan makanannya -- akan mulai mengeluarkan air liur saat metronom itu bersuara, malahan jika tiada makanan ada. Ia kemudian mengeksplorasi fenomena ini dan kemudian mengembangkan satu studi perilaku

(behavioral study) yang dikondisikan, yang dikenal dengan teori Classical Conditioning. Menurut teori ini, ketika makanan (makanan disebut sebagai the unconditioned or unlearned stimulus - stimulus yang tidak dikondisikan atau tidak dipelajari) dipasangkan atau diikutsertakan dengan bunyi bel (bunyi bel disebut sebagai the conditioned or learned stimulus - stimulus yang dikondisikan atau dipelajari), maka bunyi bel akan menghasilkan respons yang sama, yaitu keluarnya air liur dari si anjing percobaan.

Pada 1903 Pavlov menerbitkan hasil eksperimennya dan menyebutnya "refleks terkondisi," berbeda dari refleks halus, seperti. Pavlov menyebut proses pembelajaran ini (sebagai contoh, saat sistem saraf anjing menghubungkan suara metronom dengan makanan) "pengkondisian". Ia juga menemukan bahwa refleks terkondisi akan tertekan bila rangsangan ternyata terlalu sering "salah". Jika metronom bersuara berulang-ulang dan tidak ada makanan, anjing akan berhenti mengeluarkan ludah. Hasil karyanya ini bahkan menghantarkannya menjadi pemenang hadiah Nobel. Selain itu teori ini merupakan dasar bagi perkembangan aliran psikologi behaviourisme, sekaligus meletakkan dasar-dasar bagi penelitian mengenai proses belajar dan pengembangan teori-teori tentang belajar.

Classic Conditioning (pengkondisian atau persyaratan klasik) adalah proses yang ditemukan Pavlov melalui percobaannya terhadap anjing, di mana perangsang asli dan netral dipasangkan dengan stimulus bersyarat secara berulang-ulang sehingga memunculkan reaksi yang diinginkan. Urutan kejadian melalui percobaan terhadap anjing:

1. US (unconditioned stimulus) = stimulus asli atau netral: Stimulus tidak dikondisikan yaitu stimulus yang langsung menimbulkan respon, misalnya daging dapat merangsang anjing untuk mengeluarkan air liur.
2. UR (unconditioned respons): disebut perilaku responden (respondent behavior) respon tak bersyarat, yaitu respon yang muncul dengan hadirnya US, yaitu air liur anjing keluar karena anjing melihat daging.
3. CS (conditioning stimulus): stimulus bersyarat, yaitu stimulus yang tidak dapat langsung menimbulkan respon. Agar dapat menimbulkan respon perlu dipasangkan dengan US secara terus-menerus agar menimbulkan respon. Misalnya bunyi bel akan menyebabkan anjing mengeluarkan air liur jika selalu dipasangkan dengan daging.
4. CR (conditioning respons): respons bersyarat, yaitu respon yang muncul dengan hadirnya CS, Misalnya: air liur anjing keluar karena anjing mendengar bel.

Dari eksperimen Pavlov setelah pengkondisian atau pembiasaan dapat diketahui bahwa daging yang menjadi stimulus alami (UCS = Unconditional Stimulus = Stimulus yang tidak dikondisikan) dapat digantikan oleh bunyi lonceng sebagai stimulus yang dikondisikan (CS = Conditional Stimulus = Stimulus yang dikondisikan). Ketika lonceng dibunyikan ternyata air liur anjing keluar sebagai respon yang dikondisikan. Dengan menerapkan strategi Pavlov ternyata individu dapat dikendalikan melalui cara mengganti stimulus alami dengan stimulus yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respon yang diinginkan, sementara individu tidak menyadari bahwa ia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya.

Pavlov membuktikan bahwa proses belajar itu terdiri dari pembentukan beragam asosiasi antara stimulus dan respon refleksif (Brown, 2000:80).

John B. Watson adalah seorang psikolog yang menemukan istilah behaviorisme dan sekaligus menemukan suatu aliran ilmu psikologi baru yang menyatakan bahwa psikolog seharusnya hanya berfokus pada perilaku yang dapat diamati secara langsung. Dalam teori behaviorisme, ingin menganalisa hanya perilaku yang nampak saja, yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Teori kaum behavioris lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan. Behaviorisme tidak mau memperoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional; behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Dalam arti teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka. Dari hal ini, timbulah konsep "manusia mesin" (Homo Mechanicus).

Ciri dari teori ini adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan. Pada teori belajar ini sering disebut S-R psikologis artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan atau reinforcement dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behaviourial dengan stimulusnya. Guru yang menganut pandangan ini berpandangan bahwa tingkah laku siswa merupakan reaksi terhadap lingkungan dan tingkah laku adalah hasil belajar.

Watson menyatakan bahwa setiap orang itu dibentuk menjadi apa adanya mereka kemudian dan bukan dilahirkan. Ia mengabaikan pentingnya keturunan dengan menyatakan bahwa perilaku ditentukan sepenuhnya oleh lingkungan. Namun pandangan tersebut tidak pernah mendapat kesempatan untuk diuji lebih lanjut. Meskipun demikian tulisan-tulisannya memberikan sumbangan yang cukup besar bagi elemen lingkungan yang seringkali dihubungkan dengan behaviorisme.

B. F. Skinner merupakan seorang ahli psikologi yang juga berkecimpung dalam teori behaviorisme dan mengikuti jejak dan tradisi Watson. Bagi Skinner pembelajaran sama saja dengan perubahan dalam kekuatan gerak balas

Skinner menyatakan bahwa semua perilaku sepenuhnya diatur oleh rangsangan eksternal. Dengan kata lain, perilaku manusia ditentukan oleh cara-cara yang dapat diprediksi oleh prinsip-prinsip hukum. Jika seseorang meyakini bahwa tindakannya merupakan hasil-hasil dari keputusan-keputusan secara sadar, maka ia keliru. Menurut Skinner semua manusia dikendalikan oleh lingkungannya, bukan oleh dirinya sendiri.

Selanjutnya, dengan mengikuti tradisi Watson, Skinner menunjukkan minat yang kecil terhadap apa yang terjadi "di dalam" diri manusia. Ia menyatakan bahwa sia-sia untuk berspekulasi terhadap proses-proses kognitif pribadi yang tidak dapat diobservasi. Melainkan, ia memfokuskan pada bagian lingkungan eksternal membentuk perilaku yang jelas. Ia menyatakan adanya determinisme, yang menilai bahwa perilaku sepenuhnya ditentukan oleh stimulus lingkungan. Menurut pandangannya, orang cenderung menunjukkan beberapa pola perilaku karena mereka memiliki kecenderungan-kecenderungan respon (*respose tendencies*) yang stabil yang mereka capai melalui pengalaman. Kecenderungan-kecenderungan respon tersebut dapat berubah di masa yang akan datang, sebagai hasil dari pengalaman baru, namun mampu terus bertahan untuk menciptakan tingkat konsistensi tertentu dalam perilaku seseorang.

Lebih lanjut, Skinner memandang pribadi seseorang individu sebagai sebuah kumpulan kecenderungan-kecenderungan respon yang terikat pada berbagai situasi stimulus. Sebuah stimulus tertentu dapat dihubungkan dengan sejumlah kecenderungan-kecenderungan respon yang bervariasi dalam kekuatan tergantung pada pengkondisian di masa lalu. Karena kecenderungan-kecenderungan respon secara konstan diperkuat atau diperlemah oleh pengalaman-pengalaman baru, teori Skinner memandang perkembangan kepribadian sebagai suatu perjalanan yang berkelanjutan seumur hidup.

Menurut Skinner setiap ujaran yang diucapkan manusia sesungguhnya mengikuti satu bentuk yang bersifat baik netral maupun nonverbal dan perilaku bahasa seperti ini hanya dapat dipelajari manusia dari lingkungannya atau faktor-faktor eksternal yang ada di sekitarnya (Patede, 1991:99). Dengan demikian ia mempertegas dan memperjelas pandangan bahwa stimulus adalah hal terpenting dalam proses pemerolehan bahasa karena pada dasarnya stimulus yang memengaruhi respon.

### **Nature**

Pada dasarnya yang dimaksud dengan pemerolehan bahasa yang bersifat nature adalah proses pemerolehan bahasa ditentukan oleh pengetahuan yang dibawa sejak lahir dan bahwa properti bawaan tersebut bersifat universal karena dialami atau dimiliki oleh semua manusia (Brown, 2000:34). Bagian ini akan dibahas dari sudut pandang beberapa ahli, yaitu Noah Chomsky, Derek Bickerton, Dan David McNeil.

Ketiganya berpendapat bahwa sejak dilahirkan anak telah dibekali seperangkat kemampuan atau language acquisition device (LAD) sehingga ia mampu menguasai bahasa tertentu. Oleh karena itu proses pemerolehan bahasa itu sendiri tetap bersifat alami atau nature karena peningkatan kemampuan berbahasa mengikuti kematangan baik pemahaman maupun usia sedangkan nurture hanya berperan untuk menentukan bahasa apa yang dipelajari manusia. Ada beberapa tahap yang dilalui anak selama memperoleh bahasa pertama. Tahap yang dimaksud adalah vokalisasi bunyi, tahap satu kata atau holofrastis, tahap dua kata, tahap dua kata ujaran telegrafis.

### **Teori Kognitivisme**

Menurut teori ini, bahasa bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu di antara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Bahasa distrukturi oleh nalar. Perkembangan bahasa harus berlandaskan pada perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum dalam kognisi. Hal paling utama yang harus dicapai adalah perkembangan kognitif, barulah pengetahuan dapat keluar dalam bentuk keterampilan berbahasa. Dari lahir sampai 18 bulan, bahasa dianggap belum ada. Anak hanya memahami dunia melalui indranya. Anak hanya mengenal benda yang dilihat secara langsung. Pada akhir usia satu tahun, anak sudah dapat mengerti

bahwa benda memiliki sifat permanen sehingga anak mulai menggunakan simbol untuk mempresentasikan benda yang tidak hadir di hadapannya. Simbol ini kemudian berkembang menjadi kata-kata awal yang diucapkan anak.

#### Kesimpulan

Baik nature maupun nurture merupakan dua hal yang sama-sama penting karena yang satu mendukung keberadaan yang lain. Memiliki kemampuan bawaan sejak lahir untuk mempelajari bahasa atau nature semata tidaklah banyak bermanfaat jika tidak ada nurture atau pengaruh dari lingkungannya. Sebaliknya, tanpa nurture atau pengaruh dari lingkungan semata juga tidak akan berpengaruh jika manusia tidak dibekali dengan kemampuan pribadi untuk memperoleh bahasa.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY